

PENDIDIKAN KESEHATAN PADA KADER POSYANDU TENTANG PENTINGNYA TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA BABADAN KECAMATAN NGANCAR

HEALTH EDUCATION FOR POSYANDU CADRES ABOUT THE IMPORTANCE OF TODDLER GROWTH AND DEVELOPMENT IN BABADAN VILLAGE, NGANCAR DISTRICT

Susanti Tria Jaya^{1*}, Luluk Susiloningtyas², Bambang Wiseno³, Fannindya Hamdani Zeho⁴, Nurin Fauziyah⁵

1,2,3,4,5 STIKes Pamenang

*Korespondensi Penulis : santitria2023@gmail.com

Abstrak

Masa balita merupakan tahapan periode penting perkembangan manusia, karena merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan penting yang menentukan kualitas hidup anak. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dilakukan melalui kegiatan Posyandu. Desa Babadan merupakan salah satu desa di lereng Gunung Kelud di Kabupaten Kediri yang mempunyai 25 balita dengan masalah pertumbuhan dan perkembangan. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita di Desa Babadan Kecamatan Ngancar. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung melalui pendidikan kesehatan dengan media LCD dan Tanya jawab. Hasil kegiatan yang dilaksanakan berjalan lancar, 25 kader posyandu sebagai peserta berperan aktif dalam proses kegiatan. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan baik tentang pengetahuan tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita sebanyak 88%. Pengetahuan kader posyandu tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting untuk diberikan. Diharapkan dengan kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu terhadap tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita untuk membentuk generasi yang sehat dan berkualitas.

Kata kunci : tumbuh kembang balita, kader posyandu

Abstract

Toddlerhood is an important period of human development because it is an important golden period of growth and development that determines the quality of a child's life. One of the efforts made by the government to optimize children's growth and development is through Posyandu activities. Babadan Village is one of the villages on the slopes of Mount Kelud in Kediri Regency which has 25 toddlers with growth and development problems. Community service is carried out by increasing the knowledge of Posyandu cadres about the importance of the growth and development of toddlers in Babadan Village, Ngancar District. Implementing activities is done directly through health education using LCD and question-and-answer media. The results of the activities ran smoothly, 25 posyandu cadres as participants played an active role in the activity process. The evaluation showed an increase in good knowledge regarding the importance of the growth and development of toddlers by 82%. It is very important to provide posyandu cadres with knowledge about the importance of growth and development for toddlers. It is hoped that with this activity there will be an increase in posyandu cadres' knowledge of the importance of the growth and development of toddlers to form a healthy and high-quality generation.

Keywords: toddler growth and development, posyandu cadres

Pendahuluan

Masa Balita yang merupakan masa paling peka dengan lingkungan dan disebut masa keemasan/ *Golden age periode* merupakan *window of opportunity*, masa kritis/ *critical periode* yang sangat penting dan mempengaruhi kualitas hidup anak dikehidupan mendatang. Pada masa ini anak akan mengalami proses tumbuh kembang paling pesat, proses pertumbuhan sendiri akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya(Wijhati et al., 2018)

Angka keterlambatan tumbuh kembang anak masih relatif tinggi, pada perkembangan terdapat keterlambatan antara 5-10%. Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik terjadi 2 dari 1000 bayi dan anak terjadi perkembangan yang lambat, terjadi masalah pendengaran sebanyak tiga sampai enam dari 1000 bayi dan masalah kurangnya kecerdasan dan lambat bicara terdapat 1 dari seratus anak (Liyanovitasari et al., 2023). Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Keterlambatan perkembangan dapat diketahui dengan keluhan / laporan orang tua dan pelaksanaan deteksi dini/ skrining perkembangan pada anak. Pemeriksaan skrining perkembangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui penyebab keterlambatan perkembangan sedini mungkin, sehingga dapat segera dilakukan intervensi yang tepat (Wijhati et al., 2018).

Keterlambatan perkembangan balita menjadi masalah Kesehatan masyarakat yang harus menjadi perhatian pemerintah dan berkontribusi besar dalam menjaga kualitas hidup dan produktifitas

suatu negara. Pemerintah telah melakukan upaya peningkatan tumbuh kembang anak melalui program-program di pelayanan kesehatan dasar. Standar pelayanan kesehatan pada balita yaitu melakukan pemantauan tumbuh kembang, stimulasi dengan instrument SDIDTK, pembinaan posyandu dan program PAUD, konsultasi keluarga di kelas ibu balita dengan menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) makanan bergizi seimbang dan Vitamin A. Salah satu prinsip dalam penanganan tumbuh kembang anak adalah semakin dini ditemukan dan ditangani maka semakin baik prognosinya. Pelaksanaan program-program tersebut membutuhkan dukungan kuat dari semua pemangku kepentingan termasuk kader Kesehatan dan juga keluarga sebagai pengasuh utama seorang anak (Zakiyya et al., 2023).

Desa Babadan merupakan bagian wilayah Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri memiliki masalah tumbuh kembang yaitu diantara lain balita stunting sebanyak 20 balita. Permasalahan ini tentunya perlu menjadi perhatian khusus dan penyelesaian yang tepat dari petugas kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga dapat mengoptimalkan tumbuh kembang balita.

Metode

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh Kader Posyandu di Desa Babadan, pada saat pelaksanaan yang hadir siswa sejumlah 25

orang. Kegiatan ini mempunyai beberapa tujuan antara lain untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang tumbuh kembang balita.

Pelaksanaan program peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang tumbuh kembang balita yaitu tim pengusul menuju ke lapangan untuk melihat langsung kondisi dan permasalahan yang ada di tempat mitra. Bila program pengabdian masyarakat ini disetujui, akan dilakukan diskusi untuk membuat rencana kerja. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di bawah koordinasi penanggung jawab kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini selalu berkoordinasi dengan mitra, supaya ada pemahaman ilmu yang ditransfer oleh tim.

Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan ceramah dan Tanya jawab pada kader posyandu. Pemberian materi pengetahuan kader posyandu tentang tumbuh kembang balita: tahap –tahap perkembangan balita, stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita, dan cara memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi pengetahuan peserta tentang tumbuh kembang balita melalui *pre test* dan *post test*.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi pada kader kesehatan tentang tumbuh kembang balita dilaksanakan pada tanggal 17-21 Juli 2023, yang dihadiri oleh 25 kader posyandu. Proses pelaksanaan dilaksanakan bersama mahasiswa. Mahasiswa dan tim dosen berperan dalam kegiatan ini dengan memberikan edukasi tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita dengan menggunakan media LCD melalui ceramah dan Tanya jawab. Pada saat tanya jawab terlihat antusias kader posyandu terhadap materi yang diberikan. Pemberian hadiah pada sesi tanya jawab menambah antusias kader posyandu untuk menjawab pertanyaan dari tim penyaji. Hasil *pre test* dan *post test* kegiatan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan kader Posyandu tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita sebelum dilakukan edukasi di Desa Babadan pada tanggal 19 Juli 2023

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	3	12
Cukup	12	48
Kurang	10	40
Total	25	100

Pada table 1 didapatkan bahwa bahwa setengahnya pengetahuan kader posyandu cukup 12 orang (48%), sedangkan sisanya berpengetahuan baik 3 orang (12%) dan berpengetahuan kurang 10 orang (40%). Materi disampaikan dengan media LCD melalui ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh kader posyandu di desa Babadan. Di akhir sesi edukasi, kader posyandu diminta mengisi kuesioner pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan balita dan diberikan lembar evaluasi program yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Pemberian Materi Pendidikan Kesehatan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita

Tabel 2. Hasil pengukuran pengetahuan kader Posyandu tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita sesudah dilakukan edukasi di Desa Babadan pada tanggal 19 Juli 2023

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	25	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	25	100

Pada tabel 2 didapatkan bahwa semua kader posyandu berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (100%). Hasil yang telah diperoleh ini kemudian dijadikan sebagai evaluasi edukasi pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan balita untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan balita.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Babadan

Pembahasan

Pendidikan kesehatan tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita pada kader posyandu di Desa Babadan Kecamatan Ngancar meliputi materi pengetahuan kader posyandu tentang tumbuh kembang balitatenang: tahap –tahap perkembangan balita, stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita, dan cara memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Dari kegiatan tersebut diketahui hasil pendidikan kesehatan yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yaitu semua kader posyandu berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (100%). Hal ini tentunya memberikan dampak bertambahnya pengetahuan kader posyandu tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk melakukan pemantauan dan optimalisasi pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita. Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pertumbuhan dan perkembangan balita untuk optimalisasi tumbuh balita.

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Tujuan dari pendidikan kesehatan masyarakat, kelompok, maupun individu dapat memperoleh pengetahuan, yang pada akhirnya pengetahuan tersebut mampu memengaruhi perilaku sasaran. Pendidikan kesehatan dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu pendidikan individu, kelompok, dan masyarakat luas. Dimensi tingkat pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dapat dilakukan berdasarkan lima tingkatan pencegahan, yaitu: promosi kesehatan, perlindungan khusus, diagnosis dini dan pengobatan segera,

pembatasan cacat dan rehabilitasi. Kader posyandu memiliki tugas dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan balita melalui penimbangan berat badan balita jika terdapat gangguan pertumbuhan bisa segera dilakukan tindak lanjut. Pada pemantauan perkembangan, kader dapat melakukan pemantauan perkembangan balita, dan apabila terdapat gangguan perkembangan, maka ibu balita akan diberikan cara untuk merangsang perkembangan balita serta melaporkan adanya gangguan perkembangan anak ke petugas kesehatan di Puskesmas (Astuti Anggraini & Ekawati, 2020).

Kader kesehatan Posyandu menggambarkan sumber daya masyarakat yang bisa menolong program kesehatan dengan cara menambah keterampilan dalam penemuan masalah tumbuh kembang anak (Noprida, Palopa, et al., 2022). Peran kader Posyandu di setiap desa sangat penting dalam memantau tumbuh kembang anak usia dini (Balita). Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan Posyandu. Kader Posyandu dapat mengamati perkembangan anak setiap bulan sehingga dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak yang datang ke Posyandu. Stimulasi yang diberikan kader Posyandu dalam bentuk kegiatan bermain ketika anak menunggu giliran untuk di timbang maupun setelah ditimbang (Noprida, Polapa, et al., 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat seorang kader dalam melakukan pelaksanaan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Pengetahuan mengenai SDIDTK kepada kader dapat dibekali dengan penyegaran buku KIA pada bab deteksi dini tumbuh kembang balita (Zakiyya et al., 2023). Pada *Theory Of Planned Behavior* didasari oleh teori pengetahuan, yaitu responden melakukan perilaku karena telah mendapatkan kepercayaan dalam berperilaku (Sugiarti & Dewi, 2021). Dalam pendidikan kesehatan ini kader posyandu telah mengikuti kegiatan peningkatan pengetahuan dan perkembangan balita sehingga kader telah dapat mengadopsi pengetahuan dan mempunyai kesadaran untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dan siap mengaplikasikannya dalam setiap kegiatan posyandu diwilayahnya.

Kader Posyandu mempunyai peran sangat berarti karena kader merupakan menjembatani masyarakat dengan petugas kesehatan, sehingga target Posyandu dapat tepat sasaran (Noprida, Palopa, et al., 2022). Optimalisasi kader menjadi sangat penting dikarenakan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau hanya pelayanan kesehatan prima bisa dengan melakukan posyandu dan puskesmas (Noprida, Polapa, et al., 2022). Apabila perkembangan anak sesuai maka pola asuh anak yang baik selanjutnya bisa dilakukan sesuai dengan memberikan stimulasi sesuai umur, stimulasi sebagai kegiatan sehari-hari, dan ikuti anak setiap ada kegiatan posyandu. Apabila perkembangan ada penyimpangan, maka perlu dilakukan rujukan ke rumah sakit untuk segera di dapatkan pemeriksaan tindak lanjut (Liyanovitasari et al., 2023).

Peningkatan pengetahuan kader posyandu ini akan menjadi dasar dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan terbentuk suatu tindakan, dalam hal ini jika kader posyandu memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita maka kader posyandu akan melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita lebih optimal. Pelatihan-pelatihan sangat dibutuhkan untuk menunjang kinerja para kader posyandu, kurangnya pembinaan dan pelatihan akan berdampak pada kurangnya pemberian pelayanan kesehatan secara optimal. Posyandu dikatakan berhasil apabila kadernya dapat mengupayakan semua kegiatan posyandu dapat berjalan seoptimal mungkin.

Kesimpulan

Kegiatan pendidikan kesehatan pada kader posyandu di Desa Babadan merupakan suatu sarana untuk dosen, mahasiswa dan masyarakat sebagai sarana untuk menjembatani transfer Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah dan Asuhan Kebidanan Komunitas. Dengan kegiatan ini diharapkan semua kader posyandu memiliki pengetahuan tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yaitu mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Stikes Pamenang, Program Studi DIII Kebidanan, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Stikes Pamenang, dan Desa Babadan.

Daftar Pustaka

- Astuti Anggraini, T. N. Y., & Ekawati. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Kader Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(3), 237–244. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i3.343>
- Liyanovitasari, Oktarina, N. D., & Swantika Ilham Prahesti. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Sikumbang (Psikologi, Tumbuh, Kembang) Anak. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 5(1), 89–95. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i1.2334>
- Noprida, D., Palopa, D., Sarini, S., Imroatun, T., Agustina, W., Sahariah, S., Sutini, T., Apriliawati, A., & Purwati, N. H. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Meningkatkan Pengetahuan Skrining Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 450–457. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1352>
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), 62–68. <https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/22%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/22/17>
- Sugiarti, S., & Dewi, I. (2021). Suci Sugiarti Kualifikasi Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & ...*, 1, 408–415. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/621%0Ahttps://jurnal.s>

tikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/621/603

- Wijhati, E. R., Suharni, & Susilawati, B. (2018). The Growth Development Child Training of Posyandu Cadres At Ponowaren Gamping Sleman. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 343–347.
- Zakiyya, A., Fajrin, D. H., & Aristia, E. (2023). Penguatan Kemampuan Kader Posyandu Dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Kota Pontianak. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63–68.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2192>